

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melahirkan ekonomi baru ditandai dengan adanya fenomena bisnis berbasis *e-commerce*. Dalam penelitian menggunakan pendekatan ARDL untuk menganalisis pengaruh *e-commerce* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 1996-2015. Hasilnya menunjukkan perkembangan *e-commerce* yang dijelaskan melalui perkembangan nilai transaksi *e-commerce*, perkembangan jumlah situs bisnis, dan pengguna internet berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Dianary, 2018).

Ada faktor baru yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penelitian menggunakan analisis data panel delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2015-2019. Hasilnya menunjukkan bahwa random effect model yang terpilih dan menunjukkan bahwa akses teknologi dan komunikasi yang dijelaskan melalui variabel pengguna komputer, internet, dan telepon seluler secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Banten (Pradana, 2021).

Di zaman sekarang banyak masyarakat yang sudah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan model *time series* dengan teknik OLS dan data yang digunakan data sekunder. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang dijelaskan menggunakan jumlah pengguna internet, nilai transaksi *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2007-2016 (Nasution et al., 2020).

Ekonomi digital selama beberapa tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat yang aksesnya bersifat inklusif sehingga dapat memberikan manfaat dalam berbagai sektor. Penelitian menganalisis pengaruh

perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1996-2019. Dalam penelitian menggunakan metode ARDL dan variabel yang digunakan nilai transaksi *e-commerce*, jaringan telepon tetap dan tenaga kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai transaksi *e-commerce*, jaringan telepon tetap dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Wahyuningtias et al., 2022).

Jumlah pendidikan yang cukup tinggi dengan disertai pendidikan yang tinggi dan memiliki skill yang bagus dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Mulai dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja dan akan meningkatkan produksi output. Penelitian menganalisis pengaruh efek langsung dan tidak langsung investasi dan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh (Hellen et al., 2018).

Jumlah tenaga kerja yang tinggi akan menyebabkan produksi yang lebih tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi menandakan ukuran domestiknya lebih besar. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia, dan jumlah tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan dengan variabel yang digunakan yaitu pengaruh alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia, dan jumlah tenaga kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif tidak signifikan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan (Angga P & Susilowati, 2022).

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian menganalisis pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Harnita et al., 2019).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu meneliti jaringan komputer, pengguna telepon, pengguna jaringan internet di Indonesia. Sedangkan penelitian ini fokus ke pengguna jaringan internet dan meneliti 5 Negara ASEAN.

B. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Klasik sebelum Robert M Solow mengemukakan bahwa suatu negara berkembang perlu menambah akumulasi modal fisik (C), tenaga kerja (L), serta sumber daya manusia (H). Dalam situasi ini, peran teknologi belum dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi kegagalan dalam pasar dalam proses pembangunan maka akan diselesaikan melalui mekanisme perencanaan efisiensi alokasi dan penarikan investasi menggunakan sumber daya tersebut (Prasetyo, 2008).

Setelah adanya teori Neo-Klasik setelah model Solow mengemukakan bahwa transformasi penting dilakukan ketika proses pembangunan yang baik tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi alokasi dan akumulasi faktor (C, L, serta H) saja. Dalam situasi ini sudah memandang bahwa pendidikan dan ketrampilan adalah penting karena pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan faktor H melainkan juga dapat menambah wawasan faktor H untuk menerima perubahan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, peran teknologi mulai tampak keberadaannya meskipun baru secara implisit melalui parameter pendidikan dari faktor sumber daya manusia. Dalam model Solow tersebut variabel teknologi masih dianggap sebagai variabel endogen. Setelah model Solow variabel teknologi sudah mulai tampak keberadaannya sebagai variabel eksogen yang dapat menentukan kualitas pertumbuhan ekonomi (Prasetyo, 2008).

Analisis teori Solow diawali dengan mengkaji fungsi produksi. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Dengan fungsi

produksi maka peneliti dapat mengetahui hubungan antar faktor produksi (input) dan produksi (output). Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis $Y=F(K, L)$, dengan Y adalah output, K adalah akumulasi modal, dan L adalah jumlah tenaga kerja. Fungsi produksi memiliki sifat *constant resturn to scale* yaitu peningkatan dalam presentase yang sama. Misalnya peningkatan output 10% lebih banyak ketika presentase modal dan jumlah tenaga kerja ditingkatkan 10%. Secara matematis, fungsi produksi yang memiliki *constant resturn to scale* dapat ditulis dalam bentuk $zY=F(zK,zL)$ (Amalia et al., 2016).

2. Teori Ekonomi Digital

Pertama kali yang memperkenalkan konsep ekonomi digital yaitu Tapscott dalam bukunya yang berjudul *The Digital Economy: Promise and Peril in The Age of Networked Intelligence* yang diterbitkan pada tahun 1996. Dalam bukunya menyatakan bahwa ekonomi digital merupakan ekonomi yang baru. Hal ini memiliki karakteristik sendiri dengan adanya penggunaan informasi digital secara eksklusif namun ekonomi digital tidak tertuju pada pasar TIK saja. Penggunaan informasi digital secara eksklusif ini telah memimpin selama dua dekade terakhir dan telah terjadi perubahan yang tidak terduga dan telah menciptakan revolusi sosial, ini ditandai dengan pasar digital, pemberdayaan pertukaran pengetahuan individu dan interkoneksi dimana-mana (Silalahi & Chairina, 2023).

Revolusi teknologi digital harus disertai pemahaman sebagai peluang bisnis yang baru dikarenakan pemerataan akses melalui adopsi digital merupakan langkah awal untuk mengurangi ketidaksetaraan pembangunan sebuah negara. Teknologi digital terbukti berperan strategis dalam aktivitas menyediakan barang dan jasa dalam waktu yang efisien, lebih murah, lebih cepat, hemat serta padat karya. Ekonomi digital dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita suatu negara (Tayibnapis et al., 2019).

Ekonomi digital memiliki potensi yang besar dimana terus berkembang dari masa ke masa terlebih di era sekarang sudah memasuki era ekonomi

digital 5.0. Mendag mengatakan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi digital agar lebih baik yaitu perlu adanya peningkatan dalam infrastruktur telekomunikasi serta perlindungan konsumen digital. Selain itu juga tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang teknologi merupakan pilar dasar yang sangat penting untuk memvariasi ekonomi digital (Permana & Puspitaningsih, 2021).

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengguna Jaringan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Literatur yang ada dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2021; Wahyuningtias et al., 2022), mengatakan salah satu wujud kemajuan teknologi adalah meningkatnya prevalensi pengguna internet, yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. TIK mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap pertumbuhan. Menurut (Aula & Suharto, 2021b), terdapat dampak positif yang signifikan dari jumlah pengguna internet. Penggunaan internet pada revolusi industri sendiri memberikan efek ke berbagai bidang salah satunya bidang ekonomi serta perdagangan. Dimana masyarakat dapat melakukan berbagai hal termasuk termasuk transaksi jual beli melalui seluler yang terhubung dengan internet, sehingga internet memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Nilai Transaksi *E-Commerce* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspansi eksponensial perdagangan elektronik telah muncul sebagai katalis signifikan bagi kemajuan ekonomi. Meningkatnya prevalensi platform pasar menghadirkan daya tarik yang melekat, khususnya dalam hal memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat Indonesia dan pasar ekonomi digital yang lebih luas dan dapat diakses (Mustajibah & Trilaksana, 2021). Temuan empiris mengenai korelasi antara ekonomi digital, khususnya transaksi e-commerce, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan secara

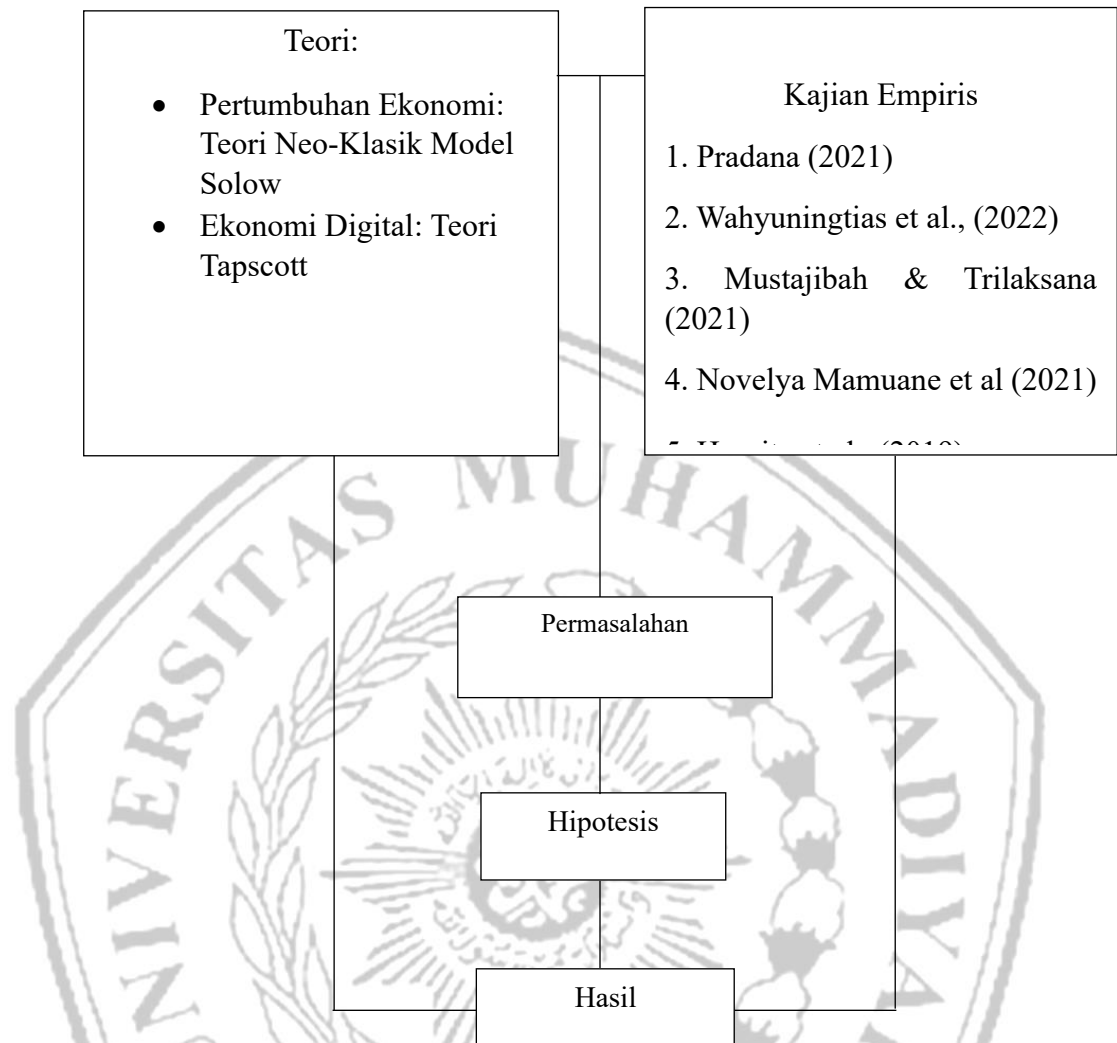
statistik. Pengaruh perkembangan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dipelajari oleh para sarjana seperti (Nasution et al., 2020; Wahyuningtias et al., 2022). Nilai agregat transaksi perdagangan elektronik memberikan dampak yang penting dan menguntungkan.

3. Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pekerjaan merupakan salah satu bagian dari aktivitas bisnis dalam perekonomian. Meningkatnya tenaga kerja merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Dalam sisi pengembangan kualitas tenaga kerja memberikan kontribusi penting untuk pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber daya untuk pengembangan manusia. Menurut hasil penelitian dari (Almizan, 2020), terdapat dampak penting tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan (Saefurrahman et al., 2017) menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri. Temuan dari (Novelya Mamuane et al., 2021) mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dalam penelitian digambarkan kerangka pemikiran yang sistematis dalam bentuk gambar.



E. Perumusan Hipotesis

Berikut beberapa hipotesis dalam penelitian ini

1. Diduga pengguna internet berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga nilai transaksi *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga pengaruh tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.